



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

CERMIN

Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP PURNAMA KESUGIHAN**

Idwamul Ngula¹, Yusuf Hasan Baharudin², Linda Dwi Solikhah³

Mahasiswa¹, Dosen^{2,3}, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap^{1,2,3}
andalusia.m7@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan kebutuhan siswa dalam menangani kegelisahan mereka. Baik masalah internal di dalam keluarga maupun masalah mental mereka. Bimbingan dan Konseling bermanfaat untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan hal-hal negative dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling juga bisa mengarahkan masa depan anak terhadap pilihan-pilihan hidupnya. Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan ‘jantung’ bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Rumusan masalah ini berbunyi “Bagaimana Peran Guru BK di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Purnama Kesugihan?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran guru BK dalam menangani dampak psikologis siswa karena adanya pandemi Covid-19 ini. Serta bagaimana peran Guru BK dalam memberikan konseling kepada siswa agar tetap menjalani aktivitas belajar tanpa rasa khawatir yang mengakibatkan dampak buruk. Peranan guru BK yang sangat penting bagi mental siswa, perlu ditekankan dan kenalkan kepada semua siswa bahwa mereka juga bisa melakukan bimbingan konseling kepada guru BK mengenai apa yang mereka rasakan selama menjalani pembelajaran secara daring. Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat deskriptif *kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan secara rinci dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel. Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peran guru BK di masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kata Kunci: *Guru Bimbingan Konseling, Pandemi Covid-19*

A. Pendahuluan

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki maupun perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,

mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri, dan memikul bebanya sendiri (Tohirin, 2009: 16). Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan kebutuhan siswa dalam menangani kegelisihana mereka. Baik masalah internal di dalam keluarga maupun masalah mental mereka. Bimbingan dan Konseling bermanfaat untuk mengarahkan siswa agar tidak melakukan hal-hal negative dalam hidupnya. Bimbingan dan konseling juga bisa mengarahkan masa depan anak terhadap pilihan-pilihan hidupnya.

Konseling (counseling) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan ‘jantung’ bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling (Tohirin, 2009: 21). Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan (Hallen, 2002: 9). Usaha manusia untuk mengembangkan potensi yang ada baik dalam jasmani maupun rohani dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan juga kebudayaan yang ada. Usaha untuk menerapkan norma-norma tersebut kepada generasi selanjutnya sebagai sarana atau alat bagi manusia unuk melestarikan kehidupannya, (Fuad Ihsan: 2005).

Pendidikan dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar peserta didik secara aktif sebagai sarana pengembangan potensi diri dari sisi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kerampilan yang diperlukan oleh diriya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Sekolah merupakan sarana belajar yang berfungsi untuk menggali minat bakat anak untuk kemudian dikembangkan menjadi potensi dan skill yang bisa menjadi alat untuk dia berkembang dan bersaing di masa depan. Sekolah sebagai sarana belajar formal yang tersusun secara sistematis dalam hal pembelajaran, pengajaran, dan juga pelatihan untuk para siswa meliputi; fisik-motorik, emosional, spiritual, intelektual, maupun sosial anak. Peran guru di sekolah yang semula memberikan pembelajaran tatap muka dan mengawasi langsung proses belajar anak-anak, kini harus belajar di rumah dan menjalani system pembelajaran baru melalui elektronik (daring). Lebih khusus lagi mengenai peran guru BK yang seharusnya memberikan layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami permasalahan atau keluhan, kini harus membatasi interaksi langsung dengan anak-anak. Dengan kata lain peran guru BK untuk bisa mengontrol perkembangan mental anak menjadi sangat terbatas.

Mengingat pentingnya bimbingan dan konseling, para ilmuwan mengemukakan teori dan juga cara atau teknik-teknik dalam memberikan bimbingan dan konseling, tidak hanya teknik saja yang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan klien. Akan tetapi menjadi konselor tidak lepas dari banyak persyaratan agar orang yang dipercaya menjadi konselor merupakan orang yang tepat dan mengerti benar tentang kondisi mental atau psikologis anak. Seorang konselor harus memenuhi beberapa kriteria agar bisa menangani sebuah kasus (permasalahan) baik permasalahan individu maupun permasalahan kelompok (Klien). COVID-19 (*Coronavirus Disease-19*) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Pada tanggal 27 April 2020, sekitar 1,7 miliar siswa terkena dampak sebagai respons terhadap pandemi. Menurut pemantauan UNICEF, 186 negara saat ini telah menerapkan penutupan berskala nasional dan 8 negara menerapkan penutupan lokal. Hal ini berdampak pada sekitar 98.5% populasi siswa di dunia (UNESCO, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Purwanto, 2020).

B. Metode Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Purnama Kesugihan Cilacap. Waktu Penelitian dilakukan mulai bulan Mei-Juni 2021. Metode dan Pendekatan Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yang bersifat deskriptif *kualitatif*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan secara rinci dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan perbandingan berbagai variabel.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi tentang peran guru BK di masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Data dan Sumber Data Sumber data ialah berasal darimana subjek penelitian ini diperoleh. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data penelitian melalui dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer Seperti yang kita ketahui, primer berarti pokok atau utama. Yang berarti sumber utama dari penelitian ini. Informasi atau sumber data utama yang penulis hasilkan dalam penelitian.

Sumber data Primer ialah data yang diperoleh langsung oleh penulis yang berasal dari sumber pertama (Suryabrata, 1987: 93). Data primer dari penelitian ini ialah keterangan langsung dari narasumber, yakni: Guru Bk dan wakil kepala sekolah di SMP Purnama Kesugihan Cilacap.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan atau “guide” memiliki banyak arti, diantaranya: menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan member nasihat. Arti kata “guidance” juga diartikan sebagai dengan makna bantuan atau tuntunan, ada juga yang menerjemahkan kata ‘guidence’ dengan arti pertolongan.

Berdasarkan arti ini, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan atau pertolongan, tetapi tidak semua bantuan, tuntunan, atau pertolongan berarti konteksnya adalah bimbingan. Seorang guru yang membantu siswanya mengerjakan soal-soal ujian bukan merupakan suatu bentuk ‘bimbingan’, seorang guru yang membantu membayarkan uang sekolah siswanya juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan atau tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis (Tohirin, 2007: 16).

Sehingga bisa kita simpulkan bahwa bimbingan bukanlah semua bentuk berupa materi atau bantuan langsung berupa tindakan yang mengubah kebutuhan atau masalah siswa. Bimbingan ditujukan kepada siswa untuk mengarahkan mereka dalam mengambil tindakan yang tepat dalam masalah yang di hadapi. Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli (individu/kelompok) dalam usaha memecahkan masalah yang mereka hadapi (Efendi, 1989:1). Bimbingan selalu dikaitkan dengan konseling dikarenakan keduanya merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang integral. Konseling sebagaimana dikatakan oleh Schmuller adalah *the heart of guidance* program (Sukardi, 1984: 11).

Di SMP Purnama, guru BK kerap kali mendapatkan masalah anak-anak yang beragam. Mulai dari kenakalan remaja, merokok, bolos sekolah, bertengkar, faktor ekonomi, dan lain sebagainya. Cara yang biasanya digunakan ialah mengkomunikasikannya dengan anak dan orangtua. Melalui kunjungan rumah atau memanggil orangtua ke sekolah jika memang masalah yang dihadapi atau ditimbulkan sudah serius.

2. Metode Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Berdasarkan situasi yang tengah terjadi di dunia khususnya Indonesia ini, pembelajaran daring menjadi keluhan banyak orang. Terkhusus di dunia pendidikan. Para guru dan peserta didik dipaksa harus melakukan pembelajaran daring. Berbagai kendala pun muncul. Masalah baru dihadapi para guru dan peserta didik. Disamping harus mentaati aturan daerah perihal pembatasan interaksi social, kini peserta harus dipaksa belajar jarak jauh dengan hanya mengandalkan ponsel, akses internet, dan juga paket data untuk bisa mengirimkan tugas dan mengikuti pembelajaran lain yang diberikan guru.

Maka metode yang mungkin efektif digunakan untuk pemberian konseling pada peserta didik ialah:

- a. Kolaborasi dengan orangtua
- b. Pelayanan Infomasi
- c. Konsultasi

3. Kendala Pembelajaran SMP Purnama di Masa Pandemi

Terdapat banyak sekali kendala yang di alami di masa pembelajaran jarak jauh. Bagi sekolah, segala metode sudah dilakukan dan didiskusikan agar guru tetap bisa memberikan pembelajaran sebaik mungkin. Beberapa kendala yang dihadapi ialah:

- a. Guru tidak maksimal dalam menyampaikan materi
- b. Kurangnya sosialisasi antara guru dan peserta didik
- c. Waktu pembelajaran yang berkurang
- d. Banyak siswa yang tidak memiliki ponsel
- e. Akses sinyal yang sulit
- f. Peran Guru BK SMP Purnama di Masa Pandemi Covid-19

Terdapat banyak peran guru BK selama pandemic di SMP Purnama khususnya, banyak juga upaya yang dilakukan untuk bisa memantau siswa selama di rumah. Memastikan bahwa mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran. Beberapa pera guru BK diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Mengedukasi siswa dengan layanan informasi
- b. Membantu membuat panduan regulasi diri
- c. Membuka layanan konseling online
- d. Mengembangkan life skil di masa krisis

D. Kesimpulan

Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan hal penting bagi siswa/siswi untuk bisa berkonsultasi mengenai permasalahan yang di alami. Konseling di sekolah tidak sebatas hanya karena ada permasalahan berupa pertengkaran dengan teman, keluarga, atau masalah bullying. Lebih jauh lagi, konseling di sekolah juga bisa digunakan untuk mengarahkan siswa/siswi mengenai minat dan bakatnya agar terarah ke depannya.

Adapun peran guru BK di SMP Purnama selama pandemic yakni: mengedukasi siswa dengan layanan informasi, cara ini dilakukan dengan memberikan berbagai wacana positif kepada siswa secara rutin di group whatsApp, guru juga memberikan wacana positif yang bisa dilakukan siswa di rumah selama pandemic, seperti halnya olahraga, melakukan hobby, dan lain sebagainya.

Guru BK di SMP Purnama juga membuat panduan regulasi diri untuk siswa selama pembelajaran jarak jauh, mereka membuat bimbingan dan konseling terjadwal bersama siswa di group whatsApp, mereka bisa mengeluhkan apa saja yang mereka rasakan dengan adanya pembelajaran jarak jauh atau permasalahan apa yang menghambat pembelajaran.

Dengan jadwal yang sudah disusun, guru BK di SMP Purnama membuka layanan konseling online melalui chat pribadi, telfon, *video call* dan lain sebagainya dengan siswa. Mereka bisa langsung memberikan konseling kepada siswa yang membutuhkan konseling secara pribadi. Tentunya, guru juga menyapa orangtua siswa saat melakukan konseling onlie berupa video call atau panggilan telepon, hal ini diharapkan mampu membangun kedekatan antara guru dan orangtua sehingga bisa bekerjasama memantau siswa selama di rumah.

Guru BK juga memberikan arahan untuk *life skill* di masa krisis, mencoba menggali bakat-bakat yang mungkin belum mereka temukan atau mereka sadari selama ini. Guru BK mengarahkan siswa untuk mencoba hal baru di rumah. Memasak, olahraga, berkebun, atau kegiatan lain yang mereka sukai. Life skill banyak sekali ditemukan dikala pandemic dan kebosanan di rumah. Banyak orang yang menemukan bakatnya setelah merasa bos di rumah saja.

Selanjutnya, peran guru BK di SMP Purnama selama pandemic covid 19 ini ialah memberikan motivasi mental hygiene kepada siswa, selai sebagai motivator untuk masa depan anak dan etitud mereka, guru BK juga memberikan edukasi mental anak. Keluhan dan tekanan mereka selama pembelajaran jarak jauh tentu saja mempengaruhi emosionalnya. Di sinilah guru BK berperan untuk kesehatan mentalnya. Menenangkan, memberikan solusi, membantu

keluhanya, dan lain sebagainya. Guru BK di SMP Purnama juga akan melakukan kunjungan rumah jika ada siswa yang membutuhkan konseling langsung dengan guru BK. Jika ada siswa yang sudah mengeluh dan segera perlu ditangani tatap muka, maka guru BK tidak ragu untuk datang dan memberikan bimbinganya.

Daftar Pustaka

- Abdul, 2006, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autisti*, Bandung: Alfabeta.
- Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: Ghalia Inndonesia.
- Agus Sunarya, 2004, *Terapi Autisme, Anak Berbakat, dan Anak Hiperaktif*, Jakarta: Progres.
- Asti Muchlisn Badiatul, 2010, *Fiqh Parenting*, Yogyakarta: Divapress.
- Aziz safrudin, 2015. *Pendidikan Keluarga Konsep Dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media
- Casmini, 2007, *Emotologi Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emsi Anak*, Yogyakarta: P Idea (Kelompok Pilar Media).
- Corey Gerald, 2013, *Teori dan Praktik Konseling dan Psikoerapi*, Bandung: Refika Aditama.
- Destiningrum Ratri Dinie, 2016, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Psikosain
- Dodo Sudrajat & Lilis Rosida, 2003, *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Luxima.
- Dwi siswoyo, dkk, 2007, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- GINANJAR ARY AGUSTY, 2001, *Emotional Quotien*, Jakarta: Penerbit Arga.
- Gunarsa D Singgih, 2017, *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Libri
- Joko Yuwono, 2009, *Memahami Anak Autis Berkebutuhan Khusus (ABK)*, Jakarta: Alfabeta.
- Jones Nelson Richard, 2011, *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Kauffman, J. M, 2005, *Special Education, what it is and why we need it*, Boston.
- Marzuki Chiron A, 2004, *Pelaminan Suci*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, Lexy J, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad K. A. Jamika, 2008, *Special For Special Children*, Jakarta: Hikmah.
- Mumpuniarti, 2003, *Orthodiktik Tunagrahita*, Yogyakarta: FIP UNY.
- Mussen, P. H, conger, J.J., Kagan, J. & Huston, C. A, 1994, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Penerbit Arcan.
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Noor Rohinah, 2012, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, Yogyakarta: Pedagogia.
- Notosoedirjo, Moeljono & Latipun, 2007, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, Malang: UMM Press.
- Pamuji, 2007, *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autis*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Partanto A Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Piaget Jean dan Barbel Inhelder, 2018. *Psikologi Anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwaningsih Heni, 2020, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Melayani Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19*, vol.1 No 1, Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia Lingkungan Handayani, <https://jurnalp41.com>, diakses pada 17.09.
- Ralang Hartati Syafrida, (2020), *Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia*,
- Ratna Lilis, 2013, *Teknik-Teknik Konseling*, Yogyakarta: Deepubisher.
- Ridla Jawwad Muhammad, 2002, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

- Setiadi Gatut, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mmemotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Cvid-19 di SMA Garut Taqwa Pasuruan, Vo. 2 No 2. Al-Isrof Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id>, akses pada 17.14.
- Singgih Yulia dan D. Singgih, 2012, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung:Alfabeta.
- Sukarsono Djatmiko Eko, 2001, *Assesmen Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Dirjen PSLB.
- Suryabrata Sumardi, 1987, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Tohirin, 2009, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulfa Umi, 2010. *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta:Cahaya Ilmu.
- Zulkifli, 2012.*Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.